



Pelatihan TOEFL: Strategi Menjawab Soal-Soal TOEFL bagi Peserta Didik SMK Nusaputera 2 Semarang

Stefani Dewi Rosaria*¹, Rati Riana², Yessi Aprilia Waluyo³, Tumanda Tamba⁴

Universitas Semarang¹²³⁴

stefani@usm.ac.id

Informasi Artikel

Diterima : 05-08-2024

Direview : 05-08-2024

Disetujui : 06-08-2024

Kata Kunci

TOEFL, pelatihan,
strategi, trik, tips

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sebuah kegiatan yang berjudul Pelatihan TOEFL: Strategi Menjawab Soal-Soal TOEFL Bagi Peserta Didik SMK Nusaputera 2 Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk mencapai skor minimal TOEFL, yaitu 450. Metode diskusi, tanya jawab, dan praktik digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik mengenai cara menjawab soal-soal TOEFL dengan menggunakan strategi atau trik di setiap bagian soal TOEFL, yaitu *listening*, *structure*, dan *reading*. Peserta yang menjadi sasaran pelatihan ini berasal dari peserta didik kelas XI SMK Nusaputera 2 Semarang. Prosedur kegiatan ini meliputi pemberian *pre-test* bagi peserta, diskusi teori dan praktik, dan pemberian *post-test* sebagai instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian ini. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan bahwa pelatihan TOEFL bagi para peserta didik SMK Nusaputera 2 sangat bermanfaat dan membantu mereka untuk mengenal dan mengetahui TOEFL lebih baik. Hal ini dikarenakan para peserta didik sebelumnya belum pernah mendapatkan pembekalan atau pelatihan TOEFL. Antusiasme dari para peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti simulasi tes TOEFL, juga ketika pembahasan strategi menjawab soal-soal TOEFL dipaparkan oleh tim pengabdian. Pretes dan post-tes menunjukkan peningkatan pemahaman para peserta didik saat mengerjakan soal-soal tes TOEFL. Menurut mereka soal yang dianggap paling sulit adalah soal *structure and written expression*. Bagian ini dianggap paling susah karena banyak teori yang harus dipahami.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 47 ayat 1 menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan Civitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan sesuai dengan tujuan dan standar tertentu. Berdasarkan definisi pengabdian kepada masyarakat dalam Undang-Undang tersebut dosen Universitas Semarang yang menjadi bagian dari Civitas Akademika Universitas Semarang berkewajiban melakukan transfer ilmu kepada masyarakat

atau mitra untuk mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Disamping itu hal tersebut juga merupakan kegiatan Tri Dharma yang wajib dilakukan oleh para dosen.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian tentunya juga berkiblat pada Renstra pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh Universitas Semarang sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan sesuai dengan sasaran pelaksanaan. Sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kerjasama dengan institusi/lembaga Pemerintah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan kompetensi dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, membangun kemitraan dan kolaborasi yang efektif dengan institusi swasta dan pemerintah (Renstra USM, 2021:22)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengangkat tema pelatihan TOEFL kepada peserta didik di SMK Nusaputera 2 Semarang. Transfer ilmu yang akan dilakukan adalah strategi menjawab soal-soal TOEFL, yaitu cara menjawab mudah soal *listening*, *structure*, dan *reading*. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta didik akan lebih mudah dan bersemangat ketika belajar untuk mempersiapkan diri guna mengikuti tes TOEFL. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa untuk membantu tim pengabdian dalam melakukan pengabdian supaya para mahasiswa dapat belajar melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki tantangan yang tidak mudah untuk ditaklukkan. Berbagai usaha ditempuh oleh para guru, tutor, dosen, dan para pengajar bahasa Inggris untuk membuat para peserta didiknya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing adalah kemampuan untuk berbicara, menulis, membaca, berkomunikasi yang baik menggunakan bahasa asing tersebut. Permasalahan yang kemudian dihadapi oleh para pembelajar bahasa adalah mereka tidak bisa mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, kecuali mereka memiliki satu komunitas yang konsisten menggunakan bahasa asing yang mereka pelajari.

Dalam hal TOEFL seringkali para peserta didik atau peserta tes merasa kesulitan atau takut untuk mengikuti tes karena tidak memiliki fondasi yang cukup saat akan mengikuti tes TOEFL. Diperlukan pengenalan tentang TOEFL pada umumnya kepada para peserta didik di tingkat sekolah menengah karena sekolah-sekolah di tingkat menengah belum semuanya mengenalkan seluk beluk TOEFL yang pada kenyataannya di masa sekarang ini mengikuti tes tersebut dirasa penting agar dapat memiliki daya saing dan nilai tambah dalam hal ketrampilan berbahasa Inggris. Melalui TOEFL seseorang akan dapat dinilai kemampuan berbahasa Inggris dalam hal mendengarkan, membaca, menulis, dan bahkan berbicara.

Melihat urgensi situasi di atas, maka pelatihan TOEFL dianggap sangat dibutuhkan. Para peserta didik perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memberikan cara-cara mudah yang dapat dipelajari untuk mengerjakan soal-soal TOEFL. Pengetahuan tata bahasa Bahasa Inggris yang baik juga akan diberikan supaya para peserta didik mempunyai kompetensi yang baik dalam berbahasa Inggris. Tim pengabdian ingin memberikan pelatihan yang bertahap mulai dari memberikan pengetahuan tentang TOEFL pada umumnya, misalnya memberikan informasi tentang cara menghitung skor TOEFL, kemudian memperkenalkan jenis-jenis pertanyaan yang sering diujikan dalam tes TOEFL beserta dengan cara menjawabnya.

2. METODE

Kegiatan PKM ini diawali dengan memberikan ceramah dan penyuluhan materi kepada peserta. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Sudjana, 2010: 77). Menurut Drs. Muhaimin MA, dkk metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab (Muhaimin, dkk, 1996: 83). Para peserta ini dikumpulkan pada suatu ruangan dengan Tim Pengabdian untuk diberikan ceramah tentang materi kegiatan. Adapun materi yang diberikan terkait dengan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran praktek speaking. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman responden tentang strategi-strategi menjawab soal-soal TOEFL, baik itu soal *listening, structure, reading*. Selanjutnya para peserta didik akan melakukan praktek simulasi tes TOEFL berbasis komputer. Kegiatan praktik merupakan kegiatan lanjutan dari paparan materi/ceramah. Dengan melakukan praktek para peserta didik mendapatkan pengalaman yang riil dalam mengerjakan soal-soal tes TOEFL.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Tim pengabdian datang ke sekolah untuk memohon ijin memberikan pelatihan TOEFL
2. Tim pengabdian dan para peserta didik berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami ketika mengerjakan TOEFL
3. Tim pengabdian mulai menyusun materi.
4. Para peserta didik diminta untuk mengerjakan pretes.
5. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang strategi menjawab soal-soal TOEFL.
6. Tim pengabdian mengajak para peserta didik untuk menggali kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka temukan saat mengerjakan TOEFL.
7. Tim pengabdian mengulas soal-soal TOEFL.
8. Tim pengabdian dan para peserta didik berdiskusi dan memulai pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan TOEFL: strategi menjawab soal-soal TOEFL, dan dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Juni 2024. Kegiatan berlangsung selama dua kali tatap muka dengan alokasi waktu per pertemuan adalah satu setengah jam dan diikuti oleh sebanyak 30 peserta didik. Tim pengabdian mengundang para peserta didik untuk datang ke laboratorium bahasa Bina Bahasa Jaya Universitas Semarang dengan tujuan supaya para peserta didik dapat melakukan simulasi tes TOEFL yang berbasis komputer.

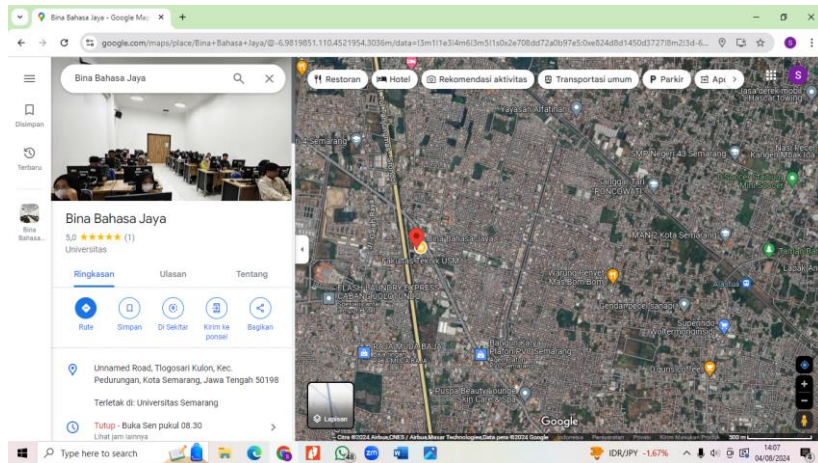


Figure 1 Lokasi BBJ USM



Figure 2 Ruang Lab Bahasa BBJ

Pengabdian ini melibatkan metode ceramah, diskusi, praktik, dan observasi. Ceramah dan diskusi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pengabdian kepada para peserta didik. Praktik dilaksanakan di akhir sesi, yaitu berupa simulasi pengerjaan tes TOEFL oleh para peserta didik dengan mengoperasikan komputer yang difasilitasi oleh BBJ USM. Dengan melakukan simulasi mengerjakan tes TOEFL tersebut para peserta didik mendapatkan pengalaman riil dan menjadi bekal nantinya ketika mereka mengikuti tes TOEFL yang berbasis komputer.



Figure 3 Pemaparan materi pelatihan TOEFL

Paparan materi pengabdian utamanya mengulas tentang strategi mengerjakan soal-soal TOEFL. Strategi yang diajarkan meliputi strategi menjawab soal *listening*, *structure and written expression*, dan *reading*. Para peserta didik menyimak materi dengan seksama dan antusias karena mereka baru mengetahui ada strategi tertentu untuk mengerjakan soal-soal TOEFL.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta didik mengikuti pelatihan dengan baik dan menyambut positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai yang cukup baik pada saat pretes dan post-tes.

No	Nama	Nilai	
		Pretes	Post-tes
1	TFL001	42	58
2	TFL002	17	58
3	TFL003	33	67
4	TFL004	8	50
5	TFL005	42	67
6	TFL006	42	67
7	TFL007	25	58
8	TFL008	25	67
9	TFL009	17	75
10	TFL010	58	75
11	TFL011	8	67
12	TFL012	25	58
13	TFL013	50	50
14	TFL014	25	75
15	TFL015	42	75
16	TFL016	50	67
17	TFL017	50	67
18	TFL018	25	75
19	TFL019	17	75
20	TFL020	42	75
21	TFL021	33	58

22	TFL022	58	67
23	TFL023	42	58
24	TFL024	50	67
25	TFL025	42	75
26	TFL026	33	58
27	TFL027	42	50
28	TFL024	17	50
29	TFL029	17	50
30	TFL030	67	50
	Nilai tertinggi	67	75
	Nilai terendah	8	50

Tabel 1 Hasil pretes dan post-tes

Dari table tersebut dapat terlihat hasil kegiatan pelatihan TOEFL terhadap para peserta didik. Pada saat pretes hasilnya menunjukkan nilai tertinggi adalah 67 dan terendah adalah nilai 8. Nilai tertinggi diperoleh hanya satu peserta didik dan nilai tersebut pun dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan pengetahuan para peserta didik mengenai TOEFL masih sangat rendah. Hal ini didukung dengan data isian kuesioner yang menyatakan bahwa 85% dari peserta didik mengatakan belum pernah mendapatkan pelatihan TOEFL. Oleh karena itu pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini sangat menjawab kebutuhan sekolah dan peserta didik. Setelah pretes dilakukan tim pengabdian mulai melakukan paparan materi atau pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dengan paparan strategi menjawab soal TOEFL dilanjutkan dengan praktek mengerjakan soal-soal. Di akhir sesi para peserta didik mendapatkan simulasi mengerjakan tes TOEFL berbasis komputer. Hasil dari post-tes menunjukkan adanya peningkatan skor yaitu nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 50. Tidak hanya satu orang saja yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut, namun ada 7 orang. Sedangkan nilai terendah meskipun beberapa orang mendapatkannya namun terjadi peningkatan skor. Hal ini membuktikan bahwa ketika para peserta didik mendapatkan pelatihan strategi menjawab soal-soal TOEFL, pemahaman mereka terhadap TOEFL meningkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pelatihan ini membawa manfaat yang sangat baik untuk para peserta didik.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan 90% para peserta didik merasa senang mengikuti pelatihan TOEFL karena membawa manfaat untuk mereka. Hal ini terbukti dengan jawaban pertanyaan pada kuesioner yang mengukur pemahaman mereka terhadap strategi menjawab soal-soal TOEFL yang sebagian besar dijawab oleh peserta didik dengan benar (87%). Dari hasil kuesioner pula diketahui bahwa bagian tersulit pada soal TOEFL bagi para peserta didik SMK Nusaputera 2 Semarang adalah *structure and written expression*. Hal ini dikarenakan strategi menjawab soal-soal ini cukup banyak sedangkan pengetahuan mereka tentang teori *grammar* tidak cukup luas. Soal *listening* adalah soal tersulit kedua, alasannya adalah peserta didik tidak terbiasa mendengar percakapan bahasa Inggris dan terbatasnya kosakata yang mereka miliki. Namun, strategi yang diajar selama pelatihan membantu mereka untuk dapat mengerjakan dengan mudah. Artinya strategi tersebut dapat dengan mudah diterapkan. *Reading* dirasa tidak begitu sangat menyulitkan. Para peserta didik mengatakan ketika mengerjakan soal *reading* mereka membutuhkan konsentrasi tinggi agar dapat menemukan jawabannya dengan mudah dan cepat. Bagian ini dirasa tidak begitu menyulitkan karena banyak strategi yang bisa diterapkan dan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya sebetulnya sudah tersedia pada teks bacaannya.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Kegiatan pelatihan TOEFL bagi peserta didik SMK Nusaputera 2 Semarang memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh mereka.
2. Strategi-strategi yang dipaparkan oleh tim pengabdian membantu para peserta didik dalam menjawab soal-soal TOEFL.
3. Praktik mengerjakan tes TOEFL atau simulasi tes sangat memberikan manfaat dan pengalaman baru bagi para peserta didik.
4. Praktik simulasi tes TOEFL berbasis komputer menambah pengalaman para peserta didik sehingga saat mereka akan mengikuti tes TOEFL di Lembaga lain, mereka memiliki kepercayaan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Penulis juga memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu SMK Nusaputera 2 Semarang yang telah berkenan memberikan ijin untuk berbagi pengetahuan kepada peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- . 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, Daryanto. 2002. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tim Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang. 2021. Semarang: Universitas Semarang Press
- Usman, M.U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya